

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan perusahaan dalam membangun sebuah bisnis ialah untuk mendapatkan profit yang sebesar-besarnya sehingga perusahaan dapat membiayai kebutuhan aktivitas perusahaan. Tujuan memperoleh profit sebesar-besarnya tersebut bisa diperoleh apabila kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan membandingkannya dengan perusahaan sejenis atau dengan kinerja keuangan perusahaan dari periode sebelumnya untuk menentukan apakah perusahaan tersebut berkinerja baik atau tidak. Salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan baik yaitu dengan melakukan ekspansi bisnis, namun untuk melakukan ekspansi bisnis perusahaan membutuhkan modal, apabila suatu perusahaan mengalami keterbatasan modal, maka perusahaan harus mencari dana untuk tambahan modal.

Untuk mencapai tujuan perusahaan melalui aktivitas perusahaan, tentu perusahaan membutuhkan dana. Dana selalu dibutuhkan untuk mencapai tujuannya menjalankan aktivitas perusahaan. Terdapat berbagai macam pilihan yang dapat perusahaan pilih untuk mendapatkan tambahan dana baik dari internal maupun eksternal (Darmadji & Fakhruddin, 2001). Perusahaan yang ingin berkembang lebih jauh, sumber dari internal perusahaan dan pinjaman dari kreditur saja tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan akan menemukan keterbatasan jumlah keuangan yang tersedia secara internal dan juga jumlah hutang yang dibatasi oleh kreditur. Maka sumber dana

untuk menambah modal yaitu salah satunya dengan meminjam atau mencari modal dari eksternal dalam bentuk sekuritas menjual saham kepada masyarakat publik atau yang biasa dikenal dengan (*go public*).

Perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan perusahaan melalui kegiatan operasional dengan melakukan *go public* harus menjual saham di pasar modal, sehingga hasil dari penambahan modal tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan yang ingin melakukan *go public*, perusahaan tidak dapat secara langsung menjual saham di pasar modal BEI, tetapi bisnis tersebut diharuskan untuk melakukan IPO atau *Initial Public Offering* terlebih dahulu. Di dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 yang menjelaskan tentang pasar modal, bahwa penawaran umum secara perdana atau IPO merupakan penawaran saham dengan berbagai macam sekuritas lainnya dari suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada publik.

Dana yang didapat dari melakukan IPO digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan ekspansi, menambah modal kerja, meningkatkan standar modal, melunasi sebagian utang, dan meningkatkan investasi pada anak perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2001). Terkait dengan pengalokasian dana, IPO juga memiliki tujuan untuk membayar sebagian hutang oleh karena itu, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan tingkat solvabilitas perusahaan, juga perusahaan memiliki tujuan lain dalam melakukan IPO yaitu dengan tujuan mendapatkan nilai di mata masyarakat karena perusahaan akan menjadi *go public*.

Penambahan modal dari hasil IPO belum tentu dapat menghasilkan likuiditas kepemilikan secara langsung, karena jika perusahaan memiliki kategori sebagai perusahaan besar, maka perusahaan membutuhkan tambahan modal yang cukup banyak.

Oleh karena itu keputusan perusahaan untuk melakukan IPO menjadi keputusan yang kompleks karena akan memunculkan adanya kerugian dan biaya baru.

Salah satu syarat dalam melakukan *go public* yaitu perusahaan harus terbuka untuk publik, sehingga perusahaan wajib untuk melakukan report pemberitahuan terkait dengan kejadian penting tentang perusahaan (Id, 2023). Dalam *go public* transparansi informasi merupakan langkah awal untuk menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang efektif, ini akan menjadi pertimbangan utama perusahaan untuk melibatkan diri sebagai perusahaan terbuka. Informasi tersebut ialah kegiatan transaksi material, dan membuat laporan keuangan. Tetapi dalam melakukan IPO dana yang didapat dari bursa dapat digunakan untuk menambah modal kerja guna membiayai perusahaan dalam melunasi utang, melakukan ekspansi perusahaan, juga dalam melakukan *go public* dapat meningkatkan nilai ekuitas perusahaan, membentuk struktur modal yang efisien, dan memperoleh sumber dana tambahan yang tidak terbatas dari masyarakat atau investor, sehingga dapat mengurangi beban utang perusahaan.

Rata-rata perusahaan yang melakukan IPO memiliki tujuan untuk menambah modal perusahaan, sehingga perusahaan memiliki harapan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, dan dapat melakukan ekspansi perusahaan.

Tercatat dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang mendaftar IPO mengalami peningkatan, dibawah ini merupakan perusahaan-perusahaan yang mendaftar IPO periode 2014 – November 2023.

**Tabel 1. 1**  
**Perusahaan yang Terdaftar *Initial Public Offering* (IPO) di BEI**

<b>No</b>	<b>Tahun IPO</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1	2014	23
2	2015	16
3	2016	15
4	2017	37
5	2018	55
6	2019	55
7	2020	51
8	2021	53
9	2022	57
10	2023	79
	<b>Total</b>	441

Sumber : idx.co.id

Informasi di atas menunjukkan bagaimana jumlah pelaku usaha yang mendaftar untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) di BEI meningkat drastis setiap tahunnya. Tahun 2023 terlihat akan menjadi tahun yang paling banyak mendaftar IPO, karena hingga saat ini sudah ada 79 perusahaan yang sudah tercatat mendaftar IPO. Berbanding terbalik pada tahun 2016 menjadi perusahaan yang paling sedikit mendaftar IPO, tercatat hanya 15 perusahaan yang mendaftar IPO.

Peneliti memilih tahun 2020 sebagai tahun penelitian, karena 2020 menjadi tahun terbaru yang dapat digunakan untuk penelitian dan laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu selama dua tahun sebelum dan dua tahun setelah penawaran umum perdana. Tercatat terdapat 51 perusahaan yang mendaftar IPO di tahun 2020. Berikut daftar perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2020:

**Tabel 1. 2**  
**Perusahaan yang Terdaftar *Initial Public Offering* di BEI Tahun 2020**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal
1	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk	08 Januari 2020
2	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	09 Januari 2020
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	09 Januari 2020
4	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk	13 Januari 2020
5	AMOR	PT Ashmore Asset Management Tbk	14 Januari 2020
6	TRIN	PT Perintis Trinitii Properti Tbk	15 Januari 2020
7	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	22 Januari 2020
8	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk	29 Januari 2020
9	PTPW	PT Pratama Widya Tbk	07 Februari 2020
10	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk	10 Februari 2020
11	AYLS	PT Agro Yasa Lestari Tbk	12 Februari 2020
12	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
13	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk	14 Februari 2020
14	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	17 Februari 2020
15	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	09 Maret 2020
16	ESTA	PT Esta Multi Usaha Tbk	09 Maret 2020
17	CARE	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	13 Maret 2020
18	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk	13 Maret 2020
19	SAMF	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	31 Maret 2020
20	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk	08 April 2020
21	SBAT	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	08 April 2020
22	CSMI	PT Cipta Selera Murni Tbk	09 April 2020
23	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk	09 April 2020
24	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	09 April 2020
25	BHAT	PT Bhakti Multi Artha Tbk	15 April 2020
26	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	15 April 2020
27	CASH	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	04 Mei 2020
28	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk	04 Juni 2020
29	EPAC	PT Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	01 Juli 2020
30	UANG	PT Pakuan Tbk	06 Juli 2020
31	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	07 Juli 2020
32	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	07 Juli 2020
33	PPGL	PT Prima Globalindo Logistik Tbk	20 Juli 2020
34	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk	06 Agustus 2020
35	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk	10 Agustus 2020
36	TRJA	PT Transkon Jaya Tbk	27 Agustus 2020
37	PNGO	PT Pinago Utama Tbk	31 Agustus 2020
38	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	07 September 2020
39	BSSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk	07 September 2020
40	SCNP	PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	07 September 2020
41	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	08 September 2020
42	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk	08 September 2020
43	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk	10 September 2020
44	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk	10 September 2020
45	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14 September 2020
46	PLAN	PT Planet Properindo Jaya Tbk	15 September 2020
47	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk	08 Desember 2020
48	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk	11 Desember 2020
49	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk	17 Desember 2020
50	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Desember 2020
51	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk	30 Desember 2020

Daftar tabel diatas yaitu perusahaan yang melakukan IPO tahun 2020 mengartikan bahwa mayoritas perusahaan yang melakukan IPO karena ingin melakukan perluasan perusahaan, dan dana yang didapat digunakan untuk penyetoran modal kepada entitas anak perusahaan untuk modal kerja pembelian persediaan, dan sisanya digunakan sebagai modal kerja yang mendukung kegiatan operasional perusahaan utama.

Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk terus berkembang semakin maju, salah satu strateginya yaitu dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) agar perusahaan dapat mendapatkan tambahan modal melalui penjualan saham. Modal ini memungkinkan perusahaan untuk memperluas cakupan dan kegiatan usahanya dengan memanfaatkan hasil penjualan saham tersebut. Sebuah perusahaan dapat dinyatakan memiliki kinerja yang baik, jika suatu perusahaan bisa mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan setinggi-tingginya. Salah satu tujuan perusahaan dalam membangun bisnisnya yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Salah satu cara untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak yaitu dengan cara membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan lain di industri yang sama atau dengan periode sebelumnya.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menghitung kinerja keuangan. Peneliti menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas di antara rasio keuangan lainnya. Ketiga rasio tersebut sering dipakai oleh para investor untuk dijadikan sebagai rujukan pengambilan keputusan (Fahmi, 2012).

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas *Current Ratio* (CR), peneliti memilih menggunakan CR untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan rasio solvabilitas yang dipakai pada penelitian ini adalah

*Debt to Equity Ratio* (DER), peneliti memilih menggunakan DER untuk menunjukkan jumlah total hutang perusahaan dengan ekuitas. Dan terakhir rasio yang digunakan peneliti yaitu rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), alasan peneliti menggunakan NPM adalah agar bisa melihat apakah setelah IPO perusahaan bisa mendapatkan laba bersih lebih banyak dari sebelum IPO atau tidak.

Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan pada periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melaksanakan *Initial Public Offering* untuk mengetahui apakah ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan IPO. Setelah IPO dana yang diperoleh merupakan dana jangka panjang, oleh karena itu untuk melihat apakah terdapat dampak perbedaan terhadap kinerja keuangan atau tidak pada perusahaan tidak bisa menggunakan kinerja keuangan hanya satu periode setelah dari IPO saja.

Dalam memilih sampel penelitian, peneliti membatasi penelitian hanya pada perusahaan sektor non *financial*, karena pada perusahaan sektor keuangan memiliki metode penilaian kinerja keuangan yang berbeda, peneliti juga menentukan sampel berdasarkan perusahaan yang tercatat di papan pencatatan sebagai perusahaan utama, serta kelengkapan laporan keuangan dua tahun sesudah dan sebelum IPO, dan laporan keuangan yang ada berdasarkan tahunan bukan perkuartal.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah peneliti tentukan yaitu perusahaan yang melakukan IPO tahun 2020, perusahaan yang bersifat non keuangan, tercatat sebagai perusahaan utama, terdapat data keuangan tahunan yang lengkap, jumlah perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) yang termasuk dalam kriteria ada 7 perusahaan. Tabel dibawah memberikan informasi rasio profitabilitas (NPM), rasio solvabilitas (DER), dan rasio



likuiditas (CR) untuk perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI pada tahun 2020, baik sebelum maupun setelah penawaran umum perdana (IPO).

**Tabel 1. 3**  
**Data Rasio Keuangan Perusahaan yang Melakukan**  
***Initial Public Offering* Tahun 2020**

Kode Perusahaan	Tahun	Perhitungan Dalam X		
		CR	DER	NPM
DMND	2018	2,27	0,44	5,11
	2019	1,77	0,70	5,31
	2020	4,36	0,22	3,36
	2021	3,58	0,25	6,18
	2022	3,26	0,27	0,04
TRIN	2018	1,28	2,17	0,417
	2019	1,26	2,44	0,151
	2020	1,71	1,08	2,108
	2021	1,16	1,85	-17.834
	2022	1,04	2,23	0,102

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti menggunakan *Excel*, 2023)

Tabel di atas menunjukkan nilai rasio pada perusahaan Diamond Food (DMND), dan Perintis Trinita Properti (TRIN), pada perusahaan Diamond Food (DMND) hasil rasio likuiditas CR mengalami peningkatan setelah melakukan IPO, sedangkan pada rasio solvabilitas DER mengalami penurunan nilai yang artinya nilai rasio semakin bagus karena perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah, dan pada rasio profitabilitas NPM mengalami fluktuasi, pada tahun pertama setelah melakukan IPO perusahaan berhasil dalam meningkatkan keuntungan, akan tetapi pada dua tahun setelah IPO mengalami penurunan yang cukup besar, hal ini tidak sebanding dengan CR, karena NPM diharapkan memiliki hasil yang lebih besar.

Sedangkan pada perusahaan Perintis Trinita Properti (TRIN) rasio likuiditas CR setelah IPO mengalami penurunan, dan pada rasio solvabilitas DER juga mengalami penurunan, sedangkan pada rasio profitabilitas NPM tahun pertama setelah melakukan IPO



perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar karena faktor internal perusahaan, akan tetapi pada tahun kedua setelah IPO perusahaan semakin baik dalam mengelola perusahaannya sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang sangat besar.

Jika setelah melakukan IPO kinerja perusahaan tidak menunjukkan kenaikan kinerja perusahaan, maka diartikan strategi perusahaan setelah melakukan IPO tidak berhasil dalam meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Perusahaan yang memutuskan untuk *go public* melalui IPO wajib memenuhi persyaratan untuk bersedia memberikan keterbukaan informasi baik sebelum dan setelah IPO. Masyarakat memiliki harapan kepada perusahaan yang melakukan IPO agar dapat meningkatkan kinerjanya, mengingat bahwa perusahaan yang sudah melakukan IPO kinerja keuangan perusahaan bisa terjadi penurunan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Analalisis Perbandingan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, terdapat masalah yang peneliti temukan yaitu:

1. Banyak perusahaan yang tercatat di BEI melakukan IPO karena memiliki harapan untuk memperoleh tambahan dana biaya operasionalnya.
2. Jika sebagian dana hasil IPO digunakan untuk melunasi pinjaman jangka pendek, maka likuiditas diperkirakan akan meningkat setelah IPO seperti pada data rasio

laporan keuangan perusahaan yang telah dikaji yaitu PT Diamond Food (DMND), tetapi pada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbanding terbalik.

3. Diperkirakan kinerja keuangan mengalami peningkatan yang baik setelah melakukan IPO, namun di lapangan menunjukkan hal yang berbeda dengan ekspektasi dan prediksi seperti pada data rasio laporan keuangan perusahaan yang telah dikaji yaitu PT Diamond Food (DMND), dan PT Perintis Trinitis Properti (TRIN).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah IPO?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah IPO?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *net profit margin* (NPM) sebelum dan sesudah IPO?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menguji perbedaan likuiditas pada *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah IPO.
2. Untuk mengetahui dan menguji perbedaan solvabilitas pada *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah IPO.

3. Untuk mengetahui dan menguji perbedaan profitabilitas pada *net profit margin* (NPM) sebelum dan sesudah IPO.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini:

### 1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai perbandingan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*, berikut terdapat dua manfaat akademis, yaitu:

#### a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan mengaplikasikan teori serta ilmu yang diperoleh semasa kuliah terutama dalam bidang keuangan, juga dapat menambah wawasan mengenai variabel – variabel rasio keuangan khususnya tentang perbandingan kinerja keuangan menggunakan rasio CR, DER, dan NPM, serta bisa melihat performa keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

#### b. Bagi Khalayak Umum

Penelitian ini bisa menjadi wawasan tambahan untuk masyarakat khususnya mahasiswa manajemen dalam mempelajari analisis rasio keuangan perusahaan.

### 2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi perusahaan dan investor yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk memilih perusahaan dalam melakukan investasi. Berikut terdapat dua manfaat praktisi, yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam menarik investor dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi rujukan informasi bagi investor dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan guna meminimalisir kerugian.

